

**ANALISIS KURIKULUM PENDIDIKAN INKLUSI
DAN IMPLEMENTASINYA
DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) RUMAH CITTA YOGYAKARTA**



**Oleh:
Sumiyati
NIM: 09261019**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumiyati, S. Pd. I
NIM : 09261019
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
Konsentrasi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 Mei 2011

Saya yang menyatakan,



Sumiyati, S. Pd. I

09261019



PENGESAHAN

Tesis berjudul : ANALISIS KURIKULUM PENDIDIKAN INKLUSI DAN
IMPLEMENTASINYA DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) RUMAH
CITTA YOGYAKARTA

Nama : Sumiyati, S.Pd.I.

NIM : 09.261.019

Prodi : PGRA

Tanggal Ujian : 12 Mei 2011

telah dapat diterima sebagai salam satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 20 Mei 2011

Direktur,



Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A. ✎
NIP.: 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Analisis Kurikulum Pendidikan Inklusi dan Implementasinya di
Taman Kanak-kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta

Nama : Sumiyati, S. Pd. I

NIM : 09261019

Prodi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Konsentrasi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

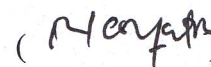
Ketua : Dr. Mahmud Arief, M. Ag.



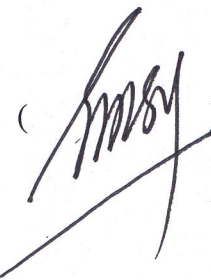
Sekretaris : Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag.



Pembimbing/penguji : M. Agus Nuryatno, M. A., Ph. D.



Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M. Pd.



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 12 Mei 2011

Waktu : 15.00-16.00 WIB

Hasil/Nilai : A

Predikat : Sangat Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

ANALISIS KURIKULUM PENDIDIKAN INKLUSI DAN IMPLEMENTASINYA DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) RUMAH CITTA YOGYAKARTA

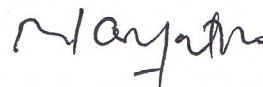
Yang ditulis oleh:

Nama : Sumiyati, S. Pd. I
NIM : 09261019
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
Konsentrasi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Mei 2011
Pembimbing,



M. Agus Nuryatno, M. A., Ph. D.

ABSTRAK

Sumiyati, Analisis Kurikulum Pendidikan Inklusi dan Implementasinya di Taman Kanak-kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kurikulum inklusi dan implementasinya pada proses pembelajaran, di Taman Kanak-kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta. Penelitian tentang pendidikan inklusi sudah banyak ditulis, akan tetapi penelitian tentang kurikulum inklusi pada pendidikan pra sekolah, sampai dengan saat ini belum penulis temukan. Penulis berharap karya ini akan menjadi pelopor bagi penelitian tentang pendidikan inklusi di lembaga pra sekolah selanjutnya.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan pengembangan kurikulum. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengamatan partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas, baik berupa buku-buku, artikel ilmiah, jurnal, dan lain-lain yang sudah pernah ditulis yang penulis teliti dari segi yang lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan:

1) Kurikulum pendidikan inklusi di TK Rumah Citta dibuat oleh tim pembuat kurikulum TK Rumah Citta, kurikulum dibuat dengan muatan-muatan nilai adil gender, inklusivitas, multikultur, berpusat pada anak dan memperhatikan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Kurikulum yang digunakan memodifikasi kurikulum reguler, menganut model kurikulum inklusi yang dikemukakan oleh NS.Vijaya KN

2) Implementasi kurikulum pendidikan inklusi di TK Rumah Citta, telah dilaksanakan dengan mengutamakan kebutuhan anak, berpusat pada anak, dengan penanaman nilai adil gender dan pendidikan multikultural, tidak terkecuali bagi ABK.

3) Kurikulum yang telah diramu dan dilaksanakan oleh TK Rumah Citta, telah dapat dirasakan manfaatnya oleh peserta didik maupun orangtua. Tersedianya tenaga pendidik yang terlatih dan mencukupi, dan berbagai fasilitas yang dimiliki TK Rumah Citta menjadi faktor pendukung dalam implementasi kurikulum, akan tetapi kelas yang tidak begitu luas dapat membatasi ruang gerak anak. Ketidakterediaan Guru Pendamping Khusus (GPK) juga dapat menghabiskan/menguras energi bagi guru/edukator, karena beban kerja menjadi lebih berat. Hal ini dapat menjadi faktor penghambat dalam implementasi kurikulum inklusi di TK Rumah Citta.

Kata kunci: Kurikulum, Pendidikan Inklusi, Implementasi, ABK.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 atau Nomor: 0543 b/u 1987.

A. Konsonan Tunggal

| <i>Huruf Arab</i> | Nama | <i>Huruf Latin</i> | Nama |
|--------------------------|-------------|---------------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba' | B | be |
| ت | Ta' | T | te |
| ث | Sa' | Ṣ | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha' | Ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha' | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Ẓ | Ze (dengan titik di atas) |
| ر | Ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Sad | Ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | Ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta' | Ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za' | Ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ‘ | Koma terbalik di atas |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa' | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | 'El |
| م | Mim | M | 'Em |
| ن | Nun | N | 'En |
| و | Waw | W | W |
| ه | Ha' | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya' | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدة | ditulis | <i>'iddah</i> |

C. *Ta' Marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

| | | |
|------|---------|---------------|
| حكمة | ditulis | <i>hikmah</i> |
| جزية | ditulis | <i>jizyah</i> |

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

| | | |
|------------------|---------|---------------------------|
| كرامة الاعويلياء | Ditulis | <i>Karamah al-auliya'</i> |
|------------------|---------|---------------------------|

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| زكاة الفطر | ditulis | <i>Zakat al-fitr</i> |
|------------|---------|----------------------|

D. Vokal Pendek

| | | | |
|-------|--------|---------|---|
| ----- | fathah | Ditulis | a |
| ----- | Kasrah | ditulis | i |
| ----- | dammah | ditulis | u |

E. Vokal Panjang

| | | | |
|----|--------------------|---------|------------------|
| 1. | Fathah + alif | ditulis | a |
| | جاهلية | ditulis | <i>Jāhiliyah</i> |
| 2. | Fathah + ya' mati | ditulis | a |
| | تنسى | ditulis | <i>Tansā</i> |
| 3. | Kasrah + yā' mati | ditulis | i |
| | كريم | ditulis | <i>Karīm</i> |
| 4. | Dammah + wāwu mati | ditulis | u |
| | فروض | ditulis | <i>Furūd</i> |

F. Vokal Rangkap

| | | | |
|----|--------------------|---------|-----------------|
| 1. | Fathah + ya' mati | ditulis | ai |
| | بينكم | ditulis | <i>bainakum</i> |
| 2. | Fathah + wawu mati | ditulis | au |
| | قول | ditulis | <i>qaul</i> |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|-------------|---------|------------------------|
| أأنتم | ditulis | <i>a'antum</i> |
| أأعدت | ditulis | <i>U'iddat</i> |
| لأأئن شكرتم | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | ditulis | <i>al-Qur'an</i> |
| القياس | ditulis | <i>al-Qiyās</i> |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

| | | |
|--------|---------|------------------|
| السماء | ditulis | <i>as-Sama'</i> |
| الشمس | ditulis | <i>asy-Syams</i> |

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| ذوي القروض | ditulis | <i>Zawi al-furūḍ</i> |
| أهل السنة | ditulis | <i>Ahl as-Sunnah</i> |

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan berkat, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “ANALISIS KURIKULUM PENDIDIKAN INKLUSI DAN IMPLEMENTASINYA DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) RUMAH CITTA YOGYAKARTA” ini dengan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, beserta umatnya yang selalu mengikuti Beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan Tesis ini, penulis menyadari tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Khoiruddin, M. A., selaku Direktur Pogram Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain, selaku Direktur Pogram Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terdahulu.
2. Ketua Prodi PGRA Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak M. Agus Nuryatno, M. A., Ph. D., yang dengan bimbingan Beliau, penulis memiliki semangat untuk terus maju, sehingga dapat segera mennyelesaikan karya ini.
3. Sekretaris Prodi PGRA Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Dr. Mahmud Arief, M. Ag., beserta staf, dengan senyum ramahnya, Beliau selalu membantu dalam pengurusan administrasi yang penulis perlukan, sehingga karya ini selesai tepat waktu.

4. Pembimbing tesis saya yang selalu memotivasi dan memberikan arahan demi terselesainya karya ini, Bapak M. Agus Nuryatno, M. A., Ph. D. Motivasi yang Beliau sampaikan senantiasa menularkan dan mengobarkan semangat juang, sehingga penulis selalu berusaha memberikan yang terbaik pada karya ini.
5. Tim penguji tesis saya, Dr. Mahmud Arif, M. Ag., Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag., M. Agus Nuryatno, M. A., Ph. D., dan Dr. Hj. Marhumah, M. Pd., yang dengan bimbingan beliau, penulis dapat memperbaiki karya ini.
6. Ayah dan Ibu tercinta yang tiada terputus doanya. Terimakasih yang tiada terhingga, hanya karya kecil ini yang baru dapat ananda persembahkan.
7. Direktur dan seluruh tim Lembaga Studi dan Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA) Yogyakarta.
8. Kepala sekolah, pengelola, seluruh edukator, asisten edukator, staff administrasi dan karyawan di TK Inklusi Rumah Citta Yogyakarta.
9. Edukator kelas B1, dan asisten edukator kelas B1 TK Rumah Citta Yk.
10. Bengkel Alat Permainan Edukatif (APE) ECCD-RC Yogyakarta.
11. Bapak Suparno selaku penanggungjawab Pendidikan Luar Biasa (PLB), Dinas Pendidikan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).
12. Bapak Sugiyanto, selaku penanggungjawab Pendidikan Non Formal (PNF), Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.
13. Kepala Sekolah dan segenap teman-teman guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Ma'arif Timbulharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

14. Anak-anak didikku di SLB Ma'arif Bantul, kalian merupakan inspirasi. Semangat kalian menjadikan kalian hebat, keberlainan yang kalian miliki bukan penghalang bagi kalian untuk terus maju menggapai masa depan.
15. Keluarga besar di Pati, Kediri, dan di Papua, terimakasih atas semua doa dan semangat yang tidak pernah terhenti. Teman sejati yang bertugas di Kalimantan, semoga Allah permudah jalan yang sedang kita tempuh. Kakak-kakak tercinta. Keponakan-keponakanku, Iza, Gadis, Dino.
16. Teman-teman pascasarjana angkatan 2009, khususnya prodi PGRA.
17. Semua pihak yang telah membantu dan memotivasi terselesaikannya penelitian ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan mendapat imbalan dan balasan dari Alloh SWT. Penulis menyadari dengan sepenuh hati atas segala kekurangan yang ada dalam Tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Tesis ini, penulis berharap semoga karya ini dapat berguna dan bermanfaat bagi dunia pendidikan dan masyarakat pada umumnya.

Yogyakarta, Mei 2011

Penulis

Sumiyati

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PENGESAHAN DIREKTUR | iii |
| PERSETUJUAN TIM PENGUJI..... | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 12 |
| C. Tujuan Penelitian | 12 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 13 |
| E. Kajian Pustaka..... | 14 |
| F. Metode Penelitian..... | 17 |
| G. Sistematika Penulisan | 24 |
| BAB II: LANDASAN TEORI | |
| A. Pendidikan Inklusi..... | 26 |
| 1. Landasan Pendidikan Inklusi | 26 |
| 2. Konsep Pendidikan Inklusi | 29 |

| | |
|---------------------------------------|----|
| 3. Tujuan Pendidikan Inklusi | 38 |
| B. Kurikulum | 39 |
| 1. Pengertian Kurikulum | 39 |
| 2. Komponen Kurikulum | 41 |
| 3. Kurikulum Pendidikan Inklusi | 42 |
| a. Tujuan Kurikulum | 42 |
| b. Isi Kurikulum | 43 |
| c. Proses Kurikulum | 51 |
| d. Evaluasi | 53 |

BAB III: GAMBARAN UMUM SEKOLAH

| | |
|---|----|
| A. Sejarah Singkat Lembaga..... | 58 |
| B. Visi Lembaga | 61 |
| C. Misi Lembaga..... | 61 |
| D. Tujuan Lembaga..... | 62 |
| E. Sarana Prasarana dan Fasilitas Lembaga | 62 |
| F. Tenaga Edukatif | 66 |
| G. Peserta Didik | 68 |
| H. Struktur Organisasi | 69 |

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Kurikulum TK Rumah Citta | 72 |
| 1. Kurikulum Pendidikan Inklusi di TK Rumah Citta Yogyakarta..... | 72 |
| a. Tujuan Kurikulum | 72 |

| | |
|---|-----|
| b. Isi Kurikulum | 76 |
| 2. Analisis Kurikulum Pendidikan Inklusi di TK Rumah Citta Yogyakarta | 95 |
| B. Implementasi Kurikulum TK Rumah Citta..... | 100 |
| 1. Implementasi Kurikulum Pendidikan Inklusi di TK Rumah Citta Yogyakarta | 100 |
| a. Proses Kurikulum | 102 |
| b. Evaluai Kurikulum..... | 111 |
| 2. Analisis Implementasi Kurikulum Pendidikan Inklusi di TK Rumah Citta Yogyakarta | 123 |
| C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum... | 126 |
| 1. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat | 126 |
| 2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat..... | 128 |

BAB V: PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 131 |
| B. Saran..... | 132 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA | 134 |
|-----------------------------|------------|

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan cara melakukan perbaikan proses belajar mengajar di sekolah. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah, telah muncul dan berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan proses pembelajaran juga tidak terlepas dari peranan kurikulum. Kurikulum terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik, termasuk bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus. Untuk itu, perlu dikembangkan kurikulum pendidikan inklusi yang di dalamnya terdapat materi yang telah dirancang untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian pendidikan juga perlu diberikan bagi anak-anak dengan kebutuhan tertentu (khusus), karena setiap anak memiliki hak yang sama, untuk memperoleh pendidikan yang layak.

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak menuju terbentuknya kepribadian.¹ Pendidikan merupakan proses perubahan atau pengembangan diri anak dalam segala segi kehidupan, sehingga terbentuklah suatu kepribadian yang anak. Anak akan berperan baik sebagai makhluk sosial

¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Bayan, 1996), hlm. 19.

maupun sebagai makhluk individu, dapat menyesuaikan dan hidup dengan masyarakat sekitarnya dan masyarakat luas dengan baik. Peran pendidikan dalam kehidupan masyarakat atau bangsa, bukan sekedar sebagai kegiatan alih pengetahuan dan ketrampilan (*transfer of knowledge and skill*) saja, tetapi seharusnya juga sebagai kegiatan alih nilai dan budaya (*transfer of value and culture*).² Sehingga mendidik anak bukanlah sesuatu hal yang dapat disepelekan dan dianggap mudah, sebagai orangtua yang baik, kewajiban menjaga anak bukan hanya terletak pada memberinya makanan yang dibutuhkan setiap harinya, tetapi lebih kepada kelangsungan hidupnya kelak, termasuk kebutuhan anak dalam bidang pendidikan.

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai sebuah usaha sadar yang ditujukan bagi pengembangan diri manusia secara utuh, melalui berbagai macam dimensi yang dimilikinya (religius, moral, personal, sosial, cultural, temporal, institusional, relasional, dll) demi proses penyempurnaan dirinya secara terus menerus dalam memaknai hidup dan sejarahnya di dunia ini, dalam kebersamaan dengan orang lain.³ Tujuan pendidikan lebih bersifat intuitif ke depan, sebagaimana visi, sedangkan hasil-hasil pendidikan lebih merupakan akibat langsung setiap proses pendidikan yang dijalani.⁴ Untuk itu pendidikan memerlukan peranan dari semua pihak, baik dari guru, orangtua maupun lingkungan sekitar.

² Hery Noer Aly dan Munzier S., *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 1.

³ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 63.

⁴ *Ibid.*, hlm. 65.

Anak sebelum dididik di bangku sekolah dan dididik oleh masyarakat, terlebih dahulu dididik dalam rumah dan keluarga. Sudah barang tentu dalam proses pendidikan itu akan selalu mengikuti gerak-gerik orangtuanya dalam aspek sosial maupun moralnya. Oleh karena itu orangtua mempunyai tanggungjawab yang amat besar terhadap pendidikan anaknya.⁵ Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Karena keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak-anak, sehingga orangtua merupakan guru yang paling utama dalam pendidikan keluarga.

Pendidikan yang dilakukan secara benar akan membawa keunggulan dan kualitas akal serta kejernihan dalam berpikir. Selain itu dapat juga memahami hakikat-hakikat kebenaran yang ada, dan akan terbiasa dengan melakukan kebiasaan dan perbuatan yang baik, selalu berperilaku baik, selalu mengajak anak didik untuk berpikir dengan cermat dan mendalam, selalu mendorong untuk berkeaktifitas dan berpikir tentang alam dan makhluk hidup.⁶ Segala bentuk pendidikan, pengarahan dan pembinaan serta pengajaran tersebut, akan sangat berpengaruh dan efektif, apabila diberikan sejak masa kanak-kanak atau usia dini.

Usia dini sering disebut dengan dengan masa keemasan atau *golden age*, masa ini merupakan masa paling penting yang dimiliki anak, mencakup ruang intelektual, emosional, spiritual, dan motorik anak. Oleh karena itu, orang tua dan lingkungan di mana anak tersebut tinggal akan sangat

⁵ Muhammad al-Hamd, *Kesalahan Mendidik Anak (Bagaimana Terapinya)* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 8.

⁶ M. Atiyah al-'Abrasyi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Penerj. Syamsuddin Asyrofi, dkk. (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), hlm. 49.

mempengaruhi perkembangan anak tersebut. Sehingga awal masa kanak-kanak merupakan masa di mana anak perlu mendapatkan stimulasi untuk membentuk dasar atau pondasi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya, sehingga pendidikan yang diperlukan anak, tidak hanya cukup diperoleh anak melalui sekolah. Pendidikan dalam keluarga sangat mempunyai peran yang cukup penting dan signifikan bagi perkembangan anak.

Dalam pandangan modern, anak tidak hanya dianggap sebagai obyek atau sasaran pendidikan, melainkan juga harus diperlakukan sebagai subyek pendidikan. Hal ini dilakukan antara lain dengan melibatkan anak, posisi orangtua dalam memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar.⁷

Seorang guru, utamanya guru-guru pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dituntut untuk dapat mengenal anak secara mendalam, menguasai profil perkembangan fisik dan psikologis anak, menyelenggarakan kegiatan bermain yang memicu tumbuh kembang anak sebagai pribadi yang utuh, yang meliputi kemampuan untuk merancang kegiatan yang memicu perkembangan anak, mengimplementasikan kegiatan yang memicu perkembangan anak, menilai proses dan hasil kegiatan yang memicu perkembangan anak, melakukan perbaikan secara berkelanjutan berdasarkan hasil penilaian terhadap proses dan hasil kegiatan anak, serta mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan.⁸

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosdakarya, 1992), hlm. 157.

⁸ Direktorat Ketenagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, *Naskah Akademik Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) dan Rambu-rambu Penyelenggaraan Program S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Program S-1 PG-PAUD)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2007), hlm. 13.

pendidikan yang bermutu.⁹ Oleh karena itu, hak memperoleh pendidikan yang sama wajib dinikmati oleh semua warga Negara tanpa terkecuali termasuk anak-anak *difabel* atau berkebutuhan khusus, sehingga lembaga pendidikan wajib menerima anak dari semua golongan tanpa membedakan suku, agama, kelompok sosial maupun kemampuan ekonomi. Untuk memfasilitasi kebutuhan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus, maka salah satu program pendidikan yang layak diangkat ke permukaan adalah Pendidikan Inklusi. Dimana inklusi memiliki deskripsi yang lebih positif dalam usaha menyatukan anak-anak yang memiliki hambatan dengan cara-cara yang komprehensif dalam kehidupan pendidikan.¹⁰

Di Indonesia, inklusi memberi kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus dan anak-anak lain yang selama ini tidak bisa mengenyam pendidikan karena berbagai hal yang menghambat mereka untuk memperoleh kesempatan bersekolah, seperti letak sekolah luar biasa yang terlalu jauh dari rumah, harus bekerja membantu orangtua mereka, dan sebab-sebab lainnya, sehingga diperlukan adanya sekolah inklusi. Sekolah inklusi merupakan sekolah yang menampung semua peserta didik yang normal maupun yang berkelainan di kelas yang sama, dan memberikan pendidikan inklusi yang layak bagi mereka.

Penyelenggaraan pendidikan inklusi menuntut pihak sekolah melakukan penyesuaian baik dari segi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang: *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 13.

¹⁰ J. David Smith, *Inklusi, Sekolah Ramah untuk Semua*, terj. Ny. Enrica Denis, Muhammad Sugiarmun dan Mif Baihaqi (ed.) (Bandung: Nuansa, 2006), hlm. 45.

individu peserta didik. Jadi, pendidikan inklusi merupakan layanan pendidikan yang melayani seluruh siswa dalam kelas yang sama sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak, termasuk di dalamnya siswa berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusi tidak hanya membicarakan dan menangani anak dengan kebutuhan khusus, tetapi juga semua siswa yang belajar dimana mereka mempunyai kebutuhan dan minat belajar yang berbeda.

Pendidikan yang berkualitas harus disediakan kepada semua anak, dengan keragaman kebutuhan belajar, gaya dan kecepatan belajar, serta berbagai kondisi anak lainnya. Termasuk di sini adalah anak berkebutuhan khusus fisik dan mental, pekerja anak dan anak jalanan, anak tinggal di daerah terpencil dan berpindah-pindah, anak dari kelompok minoritas etnis, budaya, dan bahasa, serta kelompok termarjinalkan lainnya.

Anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) ataupun peserta didik yang memiliki kelainan yang dimaksudkan antara lain seperti anak penderita autisme, anak tuna grahita, anak tuna netra, anak tuna daksa, anak tuna runtu, anak dengan tuna ganda, anak tuna laras, anak berkesulitan belajar, anak lambat belajar, memiliki gangguan motorik, menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang atau zat adiktif lainnya, dan anak Cerdas Istimewa Bakat Istimewa (CI-BI), yang mana anak dengan kebutuhan khusus dapat dikenali sejak bayi, utamanya ABK yang berada pada level kebutuhan khusus di tingkat yang sedang sampai berat.

Anak dengan kebutuhan khusus atau dengan kelainan dapat disebabkan oleh bermacam-macam sebab, seperti keturunan atau genetik,

faktor kehamilan, faktor kelahiran, kecelakaan, makanana dan gizi yang tidak seimbang, disebabkan oleh virus, dan sebagainya.

Di Kota Yogyakarta, kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusi sudah mulai dikeluarkan. Dengan maksud, supaya sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusi yang ada di kota Yogyakarta memiliki acuan pedoman penyelenggaraan sekolah inklusi, serta dapat mendukung upaya memecahkan persoalan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

Lembaga penyelenggara sekolah inklusi yang ada dan yang sudah terdata pada Dinas Pendidikan Provinsi Yogyakarta adalah baru pada sekolah inklusi untuk tingkat pendidikan dasar, yaitu yang berjumlah 132 Sekolah Dasar. Sedangkan untuk lembaga PAUD belum terdata, meskipun pada kenyataannya, lembaga TK-TK di Yogyakarta sudah banyak yang menyelenggarakan program pendidikan inklusi. Salah satu TK penyelenggara pendidikan inklusi di kota Yogyakarta adalah TK Rumah Citta, yang beralamat di jalan D. I. Panjaitan nomor 70.

Pendidikan Inklusi perlu dipromosikan dan diterapkan karena pada dasarnya semua anak mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan bermutu dan tidak didiskriminasikan. Semua anak juga mempunyai kemampuan untuk mengikuti pelajaran tanpa melihat kelainan dan kecacatannya, karena sesungguhnya perbedaan merupakan penguat dalam meningkatkan mutu pembelajaran bagi semua anak. Karena pada dasarnya di balik kekurangan ada hikmah atau kelebihan yang dimiliki. Sekolah dan guru

mempunyai kemampuan untuk belajar merespon dari kebutuhan pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, untuk menindaklanjuti kebutuhan akan pendidikan inklusi dan kenyataannya di lapangan, maka Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, khususnya yang menangani bidang Pendidikan Non Formal (PNF) sedang melakukan persiapan-persiapan untuk menyelenggarakan 5 (lima) POS PAUD inklusi pada tahap pertama.¹¹

Untuk mengenali pentingnya pendidikan inklusi, maka penulis berpandangan tentang perlunya sebuah sekolah inklusi yang benar-benar dapat menampung dan memberikan layanan pendidikan baik bagi anak yang normal maupun anak dengan kebutuhan khusus. Sehingga anak-anak yang normal dapat memperoleh kebutuhan akan pendidikan sesuai dengan porsi dan kebutuhannya. Sedangkan untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus (ABK) juga tidak terabaikan kebutuhan akan pendidikannya, mempunyai hak yang sama, karena masing-masing anak sudah mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan porsinya masing-masing.

Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pendidikan inklusi di Taman Kanak-Kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta. TK Rumah Citta merupakan sekolah inklusi di tingkat pendidikan pra sekolah, yang menurut penulis sangat menarik untuk dikaji. Sekolah ini bebas dimasuki oleh siapa saja yang membutuhkan pelayanan pendidikan anak, tanpa membedakan agama, ras, golongan dan

¹¹ Wawancara dengan Bapak Suparno selaku Kasi. PLB Dinas Pendidikan Provinsi Yogyakarta pada tanggal 13 Oktober 2010 di kantor Kasi PLB Dinas Pendidikan Propinsi DIY pada pukul 09.00-10.00 WIB, dan Bapak Sugiyanto selaku Kabid. PAUD Kodya Yogyakarta tanggal 11 Oktober 2010 di kantor Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta pada pukul 10.30-11.30 WIB.

sebagainya. Sekolah yang tidak mewajibkan adanya seragam baik bagi anak-anak maupun para pendidiknya.

Murid-murid di sekolah ini bebas memanggil guru dengan panggilan bebas, seperti memanggil Mas untuk guru laki-laki dan memanggil Mbak untuk guru perempuan. Hal ini dilakukan supaya tidak ada jarak antara guru dan anak, dengan demikian diharapkan ada kedekatan yang alami dan akrab. Tetapi anak-anak tetap diperbolehkan memanggil dengan sebutan ibu atau bapak. Bahkan ada salah satu anak yang memanggil gurunya dengan sebutan tante. Anak dibiarkan memanggil tante karena panggilan itulah yang dirasa anak paling nyaman.

Bagi TK Rumah Citta, menghargai dan menghormati guru tidak sekedar memanggil guru dengan sebutan Ibu atau Bapak saja, tetapi lebih kepada sikap dan tingkah laku anak sehari-hari. Sehingga sekolah ini benar-benar berbeda dan mempunyai karakteristik tersendiri, yang membedakannya dengan sekolah lain. Di samping itu, penelitian ini penting bagi guru-guru pra sekolah, khususnya guru TK inklusi. Hal ini dikarenakan, selama ini pandangan masyarakat terhadap kaum *difabel* masih belum menunjukkan sikap yang positif, masyarakat masih banyak yang menganggap kaum *difabel* adalah kaum yang tidak berpotensi, atau dianggap sebagai kaum yang tidak mandiri.

Kurikulum dan pendidikan adalah dua hal yang erat, yang tak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Di mana kurikulum sebagai aktualisasi

faktor alat pendidikan, sarana tercapainya tujuan pendidikan.¹² Kurikulum menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dalam proses pendidikan, karena kurikulum mengarahkan segala bentuk dan aktifitas proses pendidikan dalam tercapainya tujuan. Dengan demikian kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan yang dapat memberi pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan, isi, serta proses pendidikan.¹³ Kurikulum sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan, serta kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan, sehingga kedudukan dan fungsi kurikulum sangat penting, Nazhary merumuskan tiga rumusan tentang kurikulum sebagai berikut:

1. Kurikulum berkedudukan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan, pada suatu tingkat dan lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan
2. Kurikulum berkedudukan sebagai landasan dari program pendidikan seperti bahan pengajaran yang dilaksanakan dalam batasan waktu tertentu seperti caturwulan, semester, kelas maupun level atau tingkat tertentu
3. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya, dilaksanakan di ruang kelas atau di luar kelas.¹⁴

Pengembangan kurikulum harus terus dilakukan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, termasuk mengembangkan kurikulum untuk sekolah inklusi. Hal ini penting dilakukan mengingat pentingnya kedudukan kurikulum di dalam proses pendidikan. Anak-anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak-anak seusianya. Anak berkebutuhan khusus membutuhkan pendidikan, yang dapat

¹² Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPF, 1988), hlm. 29-32.

¹³ Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 1.

¹⁴ Nazhary, *Pengorganisasian, Pembinaan, dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Brita Aksara, 1986), hlm. 1.

mengakomodir kekurangan atau keberlainan yang dimilikinya, sehingga kurikulum inklusi sebagai jawaban untuk mengakomodir kebutuhan anak dengan keterbatasan-keterbatasan tertentu perlu untuk dikembangkan. Dalam *Word Education*, forum yang diadakan di Senegal pada tahun 2000, telah mengesahkan *Education For All* sebagai program yang memiliki enam komitmen dasar yang meliputi:

1. Memperluas dan meningkatkan mutu perawatan dan pendidikan anak usia dini terutama anak yang rawan dan kurang beruntung
2. Menjamin anak-anak yang dalam keadaan sulit, memperoleh akses untuk menyelesaikan pendidikan dasar yang berkualitas
3. Menjamin terpenuhinya kebutuhan belajar melalui akses yang adil pada program belajar dan pendidikan keterampilan hidup yang sesuai
4. Menurunkan tingkat buta huruf
5. Menghapus disparitas gender pada pendidikan dasar dan menengah
6. Memperbaiki semua aspek kualitas pendidikan, dan menjamin keunggulannya.¹⁵

Dengan memberi kesempatan yang sama kepada anak yang berkemampuan berbeda untuk memperoleh pengajaran dan pendidikan, berarti memperkecil kesenjangan angka partisipasi pendidikan anak normal dengan anak berkelainan.¹⁶ Sejauh ini, pendidikan inklusi sudah banyak dikembangkan. Salah satu sekolah yang menjadi pelopor sekolah inklusi pada pendidikan pra sekolah adalah Taman Kanak-kanak (TK) Rumah Citta, sehingga penelitian ini akan mengungkapkan fakta antara lain tentang bagaimanakah kurikulum pendidikan inklusi di TK Rumah Citta, bagaimana implementasi kurikulum pendidikan inklusi di sekolah inklusi Taman Kanak-Kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta. Selanjutnya mengungkapkan juga apa

¹⁵ A. Malik Fajar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 252-253.

¹⁶ Muhammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 1.

yang menjadi faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kurikulum pendidikan inklusi di Taman Kanak-kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi kurikulum pendidikan inklusi di Taman Kanak-kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kurikulum pendidikan inklusi di Taman Kanak-Kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana kurikulum pendidikan inklusi di Taman Kanak-kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta, yang di dalamnya mencakup:

1. Kurikulum pendidikan inklusi yang dimiliki oleh TK Rumah Citta, yang dimulai dengan melihat kebutuhan anak didik, memperhatikan komponen manajemen sekolah dan menentukan model kurikulum yang digunakan.

2. Implementasi kurikulum yang meliputi pelaksanaan kegiatan belajar, pendekatan, metode, dan interaksi belajar mengajar serta evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusi, yang meliputi faktor penghambat dan faktor pendukung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian terhadap implementasi pendidikan inklusi di Taman Kanak-Kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta ini, diharapkan mempunyai signifikansi yang bermanfaat, baik secara teori maupun praktek.

Manfaat teoritis hasil penelitian ini adalah sebagai salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai pijakan untuk pengembangan kurikulum pendidikan inklusi di tingkat Taman Kanak-kanak (TK), disamping itu dapat dijadikan sumber pengetahuan bagi peneliti.

Sedang manfaat praktisnya yaitu:

1. Bagi kalangan pengelola pendidikan inklusi, penelitian ini bermanfaat sebagai inspirasi bagi upaya pengembangan lembaga pendidikannya.
2. Bagi kalangan pengambil kebijakan yang berkompeten dengan pendidikan inklusi, bermanfaat untuk melakukan kajian ulang demi penyempurnaan kebijakan, di masa yang akan datang.
3. Bagi orangtua dan masyarakat, penelitian ini berguna sebagai informasi dan sekaligus sosialisasi tentang sekolah inklusi agar masyarakat turut

serta mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusi sebagai layanan pendidikan reguler bagi anak berkebutuhan khusus.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang pendidikan inklusi yang khusus membahas tentang kurikulum inklusi bagi pendidikan pra sekolah, sampai dengan saat ini, belum penulis temukan, akan tetapi penelitian-penelitian yang membahas tentang pendidikan inklusi sudah banyak ditulis. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi yang berjudul *Landasan Normatif Pendidikan Inklusi dalam Perspektif Islam*. Skripsi ini ditulis oleh Presti Murni Setiati, mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2010. Skripsi ini menyimpulkan tentang landasan normatif pendidikan inklusi dalam al-Qur'an dan Hadis, di mana terdapat makna-makna inklusifitas dalam ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis nabi, seperti perintah untuk bergaul dan bergabung dengan orang-orang yang mempunyai disfungsi pada indera-indera mereka. Bersikap baik terhadap mereka, menghargai perbedaan yang ada pada setiap diri manusia sehingga tidak dikenal istilah "cacat", atau sejenisnya untuk menyebutkan orang dengan disfungsi fisik atau indera. Hal ini dikarenakan di dalam al-Qur'an, tidak ada konsep kecacatan, semua manusia mempunyai kedudukan yang sama di hadapan Tuhan, yang membedakan hanyalah ketakwaan dan amal ibadah masing-masing.

2. Skripsi yang berjudul *Model Pendidikan Inklusi di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi ini ditulis oleh Amir Ma'ruf, mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2009. Skripsi ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran dalam setting pendidikan inklusi di sekolah reguler setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Model pembelajaran yang dimaksud adalah adanya sosialisasi tentang pendidikan inklusi, adanya persiapan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk melakukan atau melaksanakan pendidikan inklusi, uji coba kurikulum yang dibuat, dan metode pembelajaran yang dilaksanakan.
3. Tesis yang berjudul *Pemikiran HAR Tilaar tentang Pendidikan Multikultural dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. Tesis ini ditulis oleh Salamah Eka Susanti, mahasiswa program pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, program studi pendidikan Islam, konsentrasi pemikiran pendidikan Islam. Tahun 2008. Tesis ini menyimpulkan bahwa paradigma pendidikan multikultural, mencakup subyek-subyek mengenai ketidakadilan, kemiskinan, penindasan, keterbelakangan kelompok-kelompok minoritas dalam berbagai bidang, yaitu sosial, budaya, ekonomi, pendidikan dan lain-lain.
4. Tesis yang berjudul *Nilai-nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam*. Tesis ini ditulis oleh Ainun Hakiemah, mahasiswa program pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

program studi pendidikan Islam, konsentrasi pemikiran pendidikan Islam. Tahun 2007. Tesis ini menyimpulkan bahwa keselarasan antara nilai-nilai pendidikan multikultural, dengan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran Islam.

5. Tesis yang berjudul *Pemberdayaan ABK melalui Program Pengurangan Resiko Bencana (Studi terhadap LSM Arbeiter Samariter Bund (ASB) Jerman di Yogyakarta tahun 2010)*. Tesis ini ditulis oleh Eka Septi Kurniawati, mahasiswa program pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, program studi pendidikan Islam, konsentrasi pemikiran pendidikan Islam. Tahun 2010. Tesis ini menyimpulkan bahwa pentingnya perhatian dan perlakuan terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di dalam menghadapi suatu kondisi yang tidak diinginkan, seperti terjadinya bencana alam. Karena sampai saat ini banyak ABK yang diberlakukan dengan penanganan yang berbasis pada rehabilitasi medik dan diberlakukannya sistem pendidikan eksklusif bagi anak berkebutuhan khusus, seperti memasukkan anak ke Sekolah Luar Biasa (SLB). Padahal ABK dapat pula mengikuti pembelajaran di sekolah-sekolah inklusi, dan bergabung dengan anak-anak lainnya.

Tesis dengan judul *Analisis Kurikulum Pendidikan Inklusi dan Implementasinya di Taman Kanak-kanak (TK) Rumah Citta* yang penulis buat ini, berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Tesis ini menyimpulkan bahwa pendidikan inklusi pada jenjang pra sekolah, khususnya pada jenjang

Taman Kanak-kanak (TK) sudah mulai dirintis. TK Rumah Citta merupakan salah satu pelopor dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi pra sekolah.

Meskipun kajian awal menunjukkan langkanya referensi tentang sekolah inklusi, namun pada obyek penelitian, penulis optimis akan mendapatkan data, fakta dan informasi yang riil. Data, fakta dan informasi tersebut berasal dari sumber pertama pelaku pendidikan sekolah inklusi. Dengan demikian, maka hasil penelitian akan merupakan informasi baru di dunia ilmiah atau pendidikan yang perlu kajian lanjutan sebagai upaya penyempurnaannya. Sehingga diharapkan mampu mendorong para pendidik untuk terus melakukan inovasi dan penelitian tentang pendidikan inklusi pada lembaga TK atau lembaga pra sekolah lainnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu mengadakan penelitian langsung terhadap objek yang diteliti dan dilakukan pengumpulan data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode

alamiah.¹⁷ Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan kurikulum. Penelitian ini berusaha memaparkan konsep-konsep pemikiran tentang kurikulum pendidikan inklusi, yang secara umum diperoleh dari kajian pustaka dan kajian lapangan, kemudian dideskripsikan serta dilakukan analisis dengan mengkolaborasikan data-data yang diperoleh penulis di lapangan, dengan pemikiran para pakar pendidikan, yang membahas tentang konsep kurikulum pendidikan inklusi untuk anak usia dini.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁸ Dimana apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut sebagai informan. Begitu pula dengan teknik observasi, maka sumber data dapat berupa benda mati, benda bergerak, atau suatu proses. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data. Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampel yang dipilih dengan cermat, sehingga relevan dengan desain penelitian. Sampel dipilih

¹⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

menurut tujuan (*purpose*) penelitian.¹⁹ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru-guru, staff, Kepala Sekolah, dan pengelola Taman Kanak-kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi.²⁰ Metode observasi merupakan metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²¹ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yang dilakukan secara terstruktur, yakni telah dirancang tentang apa yang akan diamati, kapan, dan di mana tempatnya. Penulis menggunakan metode observasi ini untuk memperoleh data dari kegiatan pembelajaran dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak Rumah Citta Yogyakarta. Observasi dilakukan terhadap semua anak, baik anak yang normal maupun anak yang memiliki kebutuhan khusus, dalam berbagai kegiatan di sekolah. Baik

¹⁹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 11.

²⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 49.

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2 (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 136.

kegiatan pembelajaran, maupun kegiatan bermain bebas, termasuk kegiatan makan *snack* dan istirahat, juga kegiatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor*).

Sebagaimana pendapat Guba dan Lincoln yang dikemukakan oleh Sayekti Pujosuwarno, bahwa observasi atau pengamatan sangat penting untuk penelitian kualitatif, sebab:²²

Pengamatan adalah pengamatan secara langsung dan alat ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Pengamatan berarti melihat dan mengamati sendiri, dan pengamat dapat mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Pengamatan dapat memeriksa data. Pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat dimana teknik komunikasi yang lain tidak dapat diungkapkan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan dari responden penelitian.²³ Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti akan melakukan wawancara secara bebas terkontrol dalam konsep, sehingga diharapkan akan diperoleh data yang luas, mendalam, tetapi masih dalam acuan persoalan-persoalan yang diteliti. Dari hasil wawancara dicatat dan direkam, untuk menghindari terjadinya kesesatan.

²² Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 90.

²³ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 179.

Penelitian dengan wawancara mendalam digunakan sebagai metode utama pengumpulan data, juga menggunakan teknik *recalling* (ulangan) yakni menggunakan pertanyaan yang serupa tentang suatu hal secara langsung berkaitan dengan persoalan yang diteliti, guna memperoleh kepastian jawaban dari responden dengan hasil jawaban dan selanjutnya juga sama, yaitu sebagai data yang sudah final. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan bebas terpimpin, pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, artinya penulis telah menyusun kerangka dan garis besar pokok-pokok wawancara yang telah dirumuskan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁴ Menurut Koencoroningrat dalam Sumanto, metode ini mengandung arti data Verbal yang berbentuk tulisan, foto, tape, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dengan metode lain.²⁵ Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk melengkapi data yang diperoleh dari berbagai sumber, yakni: wawancara mendalam, pengamatan partisipatif yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen-dokumen tertulis

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

²⁵ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 78.

dan sebagainya. Di samping itu, dalam penelitian ini, implementasi kurikulum dapat dilihat dari Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) atau program mingguan yang dibuat oleh guru khususnya pada tahap perencanaan pembelajaran.

Program mingguan dalam penelitian ini, digunakan sebagai pedoman bagi peneliti untuk mengetahui implementasi kurikulum inklusi yang telah dibuat oleh guru dan sebagai pedoman saat melakukan observasi di kelas, untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan kurikulum berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Sehingga dengan metode dokumentasi ini penulis dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan implementasi kurikulum pendidikan inklusi di Taman Kanak-kanak Rumah Citta Yogyakarta.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Nasution adalah menyusun data agar dapat ditafsirkan.²⁶ Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk memaknai dari hasil penelitian yang telah disusun. Penulis menggunakan analisis data non statistik, karena data yang dikumpulkan berupa data deskriptif atau data tekstual. Data deskriptif akan dianalisis menurut isinya. Berdasarkan penelitian yang bersifat kualitatif, maka analisa data berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Proses analisis mengalir

²⁶ Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 126.

dari tahap awal hingga tahap penarikan kesimpulan hasil studi.²⁷ Langkah-langkah analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada Miles dan Huberman dalam Analisis data kualitatif, yaitu:²⁸

- a. Dari hasil pengumpulan data, penulis menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai informasi, baik melalui pengamatan penulis saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, studi dokumentasi terhadap program mingguan yang dibuat oleh guru, data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan penulis kepada guru, kepala sekolah dan pengelola, mengenai aspek-aspek yang mendukung, maupun aspek-aspek yang menjadi kendala dalam implementasi kurikulum pendidikan inklusi di Taman Kanak-kanan (TK) Rumah Citta Yogyakarta.
- b. Dari hasil data yang terkumpul berupa catatan-catatan selama pengamatan di kelas, wawancara, program mingguan dan kurikulum inklusi yang dimiliki oleh TK Rumah Citta, selanjutnya penulis mereduksi data yang telah dihasilkan dengan cara menyusun data tersebut dari satuan-satuan yang belum teratur, yang kemudian data tersebut diatur dan diperhalus oleh peneliti, sehingga secara keseluruhan data yang dihasilkan dapat dipahami maksudnya.
- c. Data dalam penelitian ini disajikan oleh penulis dalam bentuk poin-poin tentang kurikulum pendidikan inklusi, implementasi dan faktor pendukung serta kendala dalam implementasi kurikulum pendidikan inklusi di TK Rumah Citta Yogyakarta.
- d. Langkah terakhir yang dilakukan penulis adalah melakukan penafsiran data. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan makna dan kesimpulan dari data yang telah dihasilkan. Langkah penulis dalam menafsirkan data, dilakukan dengan jalan menghubungkan dari berbagai informasi yang tertuang dalam data yang diperoleh melalui wawancara, hasil catatan informasi pengamatan di dalam kelas, serta dokumentasi berupa kurikulum dan program mingguan yang dibuat oleh guru, serta foto selama kegiatan pembelajaran sebagai implementasi kurikulum pendidikan inklusi, untuk dibandingkan dengan kajian pustaka mengenai implementasi kurikulum pendidikan inklusi.

²⁷ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 22.

²⁸ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hlm. 20.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk mempermudah memahami isi yang ada dalam penelitian ini, maka penulis berusaha mensistematiskan bentuk penulisan sedemikian rupa sehingga menjadi satu kesatuan yang urut.

Sistematika penulisan di dalam penyusunan tesis ini, di bagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran. Bagian tengah berupa berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup, yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada tesis ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I, tesis ini berisi gambaran umum penulisan tesis yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian yang digunakan, dan sistematika penulisan.

Bab II, berupa landasan teori, menguraikan tentang pendidikan inklusi, yang meliputi landasan pendidikan inklusi, konsep pendidikan inklusi, tujuan pendidikan inklusi. Kurikulum pendidikan inklusi meliputi pengertian kurikulum, komponen kurikulum, kurikulum pendidikan inklusi, strategi pelaksanaan kurikulum pendidikan inklusi, dan prinsip-prinsip penilaian pendidikan inklusi.

Bab III, berisi gambaran umum sekolah inklusi Taman Kanak-kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada sejarah singkat lembaga, visi dan misi lembaga, tujuan lembaga, sarana prasarana dan fasilitas lembaga, tenaga edukatif, peserta didik, dan struktur organisasi lembaga.

Bab IV, berupa hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan meliputi kurikulum dan analisis pendidikan inklusi di TK Rumah Citta Yogyakarta, implementasi dan analisis kurikulum pendidikan inklusi, faktor pendukung dan penghambat/kendala dan analisis dalam implementasi kurikulum pendidikan inklusi di TK Rumah Citta Yogyakarta.

Bab V, bab ini menjadi bagian terakhir dalam penulisan. Bagian ini disebut penutup, yang memuat kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi kurikulum pendidikan inklusi di Taman Kanak-kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta, seperti yang telah dipaparkan pada Bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi kurikulum pendidikan inklusi di TK Rumah Citta Yogyakarta, yang dilihat dari Kurikulum pendidikan inklusi TK Rumah Citta, Implementasi kurikulum pendidikan inklusi di TK Rumah Citta dan Faktor pendukung maupun penghambat kurikulum inklusi di TK Rumah Citta adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum pendidikan inklusi di TK Rumah Citta memiliki tujuan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh anak, baik anak normal maupun yang berkelainan. Kurikulum TK Rumah Citta berisi muatan-muatan nilai adil gender, inklusivitas, multikultur, berpusat pada anak dan memperhatikan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Proses kurikulum meliputi kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh TK Rumah Citta. Evaluasi terhadap anak didik disampaikan dalam bentuk narasi setiap tiga bulan sekali.
2. Implementasi kurikulum pendidikan inklusi di TK Rumah Citta, telah dilaksanakan dengan mengutamakan kebutuhan anak, berpusat pada anak,

dengan penanaman nilai adil gender dan pendidikan multikultural, tidak terkecuali bagi ABK.

3. Kurikulum yang telah diramu dan dilaksanakan oleh TK Rumah Citta, telah dapat dirasakan manfaatnya oleh peserta didik maupun orangtua dari peserta didik, namun kelas yang tidak begitu luas dapat membatasi ruang gerak anak, ketidaktersediaan Guru Pendamping Khusus (GPK) juga dapat menghabiskan energi bagi guru/edukator, karena beban kerja menjadi lebih berat.

B. Saran

Setelah diketahui hasil penelitian implementasi kurikulum pendidikan inklusi di Taman Kanak-kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta, ada beberapa saran untuk guru maupun untuk sekolah (lembaga), saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Keputusan membuat sekolah inklusi mempunyai konsekuensi bagi guru untuk memahami karakteristik anak usia dini, baik anak dengan kondisi normal, maupun Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), untuk itu, guru di sekolah inklusi hendaknya senantiasa mempelajari dan menggali ilmu tentang anak-anak dengan kebutuhan khusus, selain anak-anak normal, karena tahap perkembangan ABK berbeda dengan tahap perkembangan anak-anak normal pada umumnya. Sehingga diperlukan kerja keras untuk dapat menghasilkan kurikulum inklusi yang berkualitas. Guru dapat mengikuti pelatihan-pelatihan tentang sekolah inklusi atau magang di

lembaga atau Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI) yang lain, supaya memperluas wawasan keilmuan guru.

2. Lembaga atau sekolah dapat mempertimbangkan perluasan ruangan kelas, dan pengadaan Guru Pembimbing Khusus (GPK) bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), serta mempertimbangkan adanya fasilitas khusus bagi ABK.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Abrasyi, M. Atiyyah, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Penerj. Syamsuddin Asyrofi, dkk., Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996.
- Al-Hamd, Muhammad, *Kesalahan Mendidik Anak (Bagaimana Terapinya)*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Data administrasi TK Rumah Citta Yogyakarta Tahun pelajaran 2010/2011
- Dellyana, Shanty, *Wanita dan Hak Anak di Mata Hukum*, Yogyakarta: Liberty, 1988.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Syamil, 2005.
- Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Kota Yogyakarta*, Yogyakarta: 2009.
- Direktorat Ketenagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, *Naskah Akademik Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) dan Rambu-rambu Penyelenggaraan Program S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Program S-1 PG-PAUD* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2007).
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, *Bahan Penyusunan Leaflet Pendidikan Inklusi Informasi Pendidikan Inklusi*, Jakarta: Depdiknas, 2010.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Manajemen dan Pembelajaran Sekolah Inklusi Tuna Netra (A)*, Jakarta: Kemendiknas, 2010.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Manajemen dan Pembelajaran Sekolah Inklusi Tuna Grahita Ringan (C)*, Jakarta: Kemendiknas, 2010.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pedoman Khusus Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Model Laporan Hasil Belajar Pendidikan Inklusif*, Jakarta: Depdiknas, 2009.

- Efendi, Muhammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Fajar, A. Malik, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Flanaggen, Robb, *ADHD Kids Menjadi Pendamping Bijak Bagi Anak Penderita ADHD*, terj. Bambang Pamungkas, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2005.
- Geniofam, *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Garailmu, 2010.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid 2, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Koesoema, A. Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Kurniawati, S. Y., "Hubungan Interpersonal pada Anak Autis di Sekolah Inklusi". *Skripsi*: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2006 dalam Etna Anjani Trunoyudho, Penggunaan Picture Exchange Communication System Untuk Meningkatkan Level Kemampuan Perilaku Meminta pada Anak Autis Tipe Non Verbal, *Tesis*: Program Magister Profesi Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2009.
- Kuroya, Tetsuko, *Totto-Chan Gadis Cilik di Jendela*, terj. Widya Kirana, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Makalah Pendidikan Inklusi, oleh Setia Adi Purwanta selaku Koordinator Pusat Sumber Pendidikan Inklusi Prov. DIY, dalam seminar Pelatihan Guru Inklusi Kabupaten Bantul pada bulan Desember 2010.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Bayan, 1996.
- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

- Mulyasa, E., *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Nasution, S., *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1992.
- Nazhary, *Pengorganisasian, Pembinaan, dan Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Brita Aksara, 1986.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, M. Basyiruddin Usman (ed.), Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Nurgiyantoro, Burhan, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE, 1988.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Dinas Pendidikan Balai Pengembangan Pendidikan Khusus, *Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus*, Semarang: Balai Pengembangan Pendidikan Khusus, 2010.
- Purwanta, Setia Adi, *Penilaian Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Inklusi*, Yogyakarta: ASB Indonesia, 2010.
- Salim, Agus, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Samino, *Kebijakan Pemerintah Bidang Pembelajaran pada Pendidikan Inklusi*, Jakarta: Kemendiknas Dirjen Manajemen Dikdasmen Direktorat pembinaan SLB, 2010.
- Smith, J. David, *Inklusi, Sekolah Ramah untuk Semua*, terj. Ny. Enrica Denis, Sugiarmun, Muhammad dan Mif Baihaqi (ed.), Bandung: Nuansa, 2006.
- S. Munzier Dan Hery Noer Aly, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- Soemanto, Wasty dan Hendyat Soetopo, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 36.
- Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

- Syaodih, Nana, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda karya, 1992.
- Tim ASB Indonesia, *Layanan Pembelajaran yang Baik bagi siswa Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: ASB Indonesia, 2010.
- Tim Penulis ECCD-RC, *Melangkah Bersama Anak*, Surabaya: Massa Ofset, 2009.
- Undang-Undang Kesejahteraan Anak, Pasal 9 dan 40.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang: *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Widodo, Teguh, *Kebijakan Direktorat PSLB Bidang Pusat Sumber*, Jakarta: Kemendiknas Pembinaan SLB, 2010.
- Zein, Muhammad, *Methodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK Group dan Indar Buana, 1995.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Sumber internet:
- Djuang Sunanto, “Pendidikan yang Terbuka bagi Semua”, <http://www.bintangbangsaku.com/content/konsep-sekolah-inklusi> Dalam [Google.co.id](http://www.google.co.id). Diakses pada 2 September 2010.
- Nurul Lathiffah, “Sekolah Inklusi dan Pendidikan EQ”, <http://galamedia/inklusi/indexnews.php.htm>. dalam [Google.co.id](http://www.google.co.id). Diakses pada 2 September 2010. Nurul Lathiffah adalah aktifis Forum Kajian Psikologi Perkembangan Lasiper UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Purwodarminto, “Guru dalam Pembelajaran”. <http://www.detik.com/vhrmedia.net/home/index.php?id=view&aid=3451> diakses pada 2 Januari 2011.

Yanti D.P, “*Konsep Pendidikan Inklusi*”, [http://www-bintangbangsaku.com/content/konsep-pendidikan-inklusi](http://www.bintangbangsaku.com/content/konsep-pendidikan-inklusi). Diakses pada 2 September 2010.

Yusuf, Munir, *Pengertian Implementasi Kurikulum*, <http://www.muniryusuf.com/pengertian-implementasi-kurikulum.html>. dalam Google. Diakses 26 Oktober 2010.

CONTOH KEGIATAN AREA ART&CRAFT TK RUMAH CITTA

Migrasi bison

Alat dan Bahan:

Koran bekas, Plastik kresek bekas, Kardus bekas.

Nampan tipis dan Air bersih. Batu kecil dan pasir (bersih)

Spidol, crayon/cat, lem, doubel tip, selotip

Urutan pelaksanaan

1. Cat/warnai koran (1X1 meter) dengan warna hijau, beri variasi hingga menyerupai padang rumput. Bentangkan pada salah satu sisi.
2. Pada sisi lainnya bentangkan koran bekas (1X1 meter) lalu taburkan pasir di atasnya juga beberapa batu kecil. Hingga menyerupai padang pasir.
3. Pasang plastik bekas pada nampan lalu atur hingga menutupi bentuk asli nampan (bentuk asli nampan hilang tertutup kontur plastik yang tersusun dengan pola acak), beri sedikit hiasan lalu isi nampan dengan air dan beberapa batu kecil hingga menyerupai sebuah sungai mini,. Pasang antara padang rumput dan padang pasir
4. Bentuklah kardus bekas menjadi bentuk bison (ukuran 5cm) sebanyak mungkin (minimal 12 sesuai minimal jumlah klan dalam aslinya). Pasang di daerah padang pasir.
5. Bentuk juga kardus bekas menjadi bentuk singa (ukuran 4cm) sebanyak 10% dari jumlah bison. Pasanglah dipinggir sungai.
6. Bentuk juga kardus bekas menjadi bentuk buaya (ukuran 5cm) sebanyak 10% dari jumlah bison. Pasanglah disekitar sungai
7. Beri pijakan kepada anak, cara bermainnya, yaitu : Anak-anak memerankan prosesi migrasi bison dari padang pasir (tempat yang tandus dan jarang rumput) ke tempat yang hijau (padang rumput). Proses migrasi ini harus melewati sekawanan singa lalu menyeberangi sungai yang ada kawanan buayanya.

Aspek yang terstimulus

Kognisi : mengenal warna, mengenal bunyi, membedakan tempat, menghitung kongkrit, menuangkan hasil pengamatan dalam bentuk gambar/ tulisan

Fisik : Gerakan Jari dan tangan (menjalankan bison, harimau dan buaya dengan jari)

Bahasa : menirukan suara bison, singa dan buaya. Menceritakan pengalamannya selama migrasi, bercerita dengan kalimat berpola SPOK

Sosial emosi : berlatih kesebaran, hati-tati, teliti, waspada, serta bekerja sama.

Variasi Kegiatan

Untuk menambah tingkat kesulitannya, misalnya dengan member jumlah yang berbeda pada ukuran bison.

-----Faiz Fakhruddin

Stasiun Penyiaran Radio

Alat dan Bahan

Botol air mineral bekas, kardus bekas, Kertas bekas.

Spidol, crayon/cat, lem, doubletip, selotip

Urutan pelaksanaan

1. Siapkan botol bekas menjadi bentuk mic penyiar.
2. Siapkan kardus bekas menjadi bentuk headset.
3. Bentuk (bisa juga digambar) kardus bekas menjadi bentuk mixer, komputer, telepon.
4. Siapkan kertas bekas sebagai notes penyiar
5. Beri pijakan ke anak, cara main. Satu atau dua atau tiga anak menjadi penyiar radio, satu atau dua atau tiga anak lainnya menjadi operator.

Aspek yang terstimulus

Kognisi : mengenal huruf, menghitung kongkrit, menuangkan hasil permainan dalam bentuk gambar/ tulisan.

Fisik : gerak dinamis antara penyiar dan operator

Bahasa : komunikasi sebagai penyiar dan operator, menceritakan hasil permainannya, bercerita dengan kalimat berpola SPOK

Sosial emosi : mengasah kepercayaan diri dan kerjasama.

Variasi Kegiatan

Untuk menambah tingkat kesulitannya, misalnya dengan

Helikopter Rescue

Alat dan Bahan

Kertas plano, Tali bekas

Kursi kecil (ukuran anak-anak 4 buah)

Helm, Headset, Kacamata, plastik bekas (ukuran besar)

Urutan pelaksanaan

1. Gambar kertas plano sehingga menggambarkan kaca depan helikopter. Misalnya beri outline melengkung seperti bentuk aslinya. Gambarlah awan, gunung, laut dan helikopter pada bagian dalam jendela. Bagian luarnya (bawah kaca depan) gambar mesin-mesin dan alat-alat digital/analog yang menggambarkan kondisi kokpit. Pasang gambar pada tembok.
2. Siapkan kursi dua deret kebelakang (dua didepan dua dibelakang), menghadap ke kertas plano yang telah dipasang pada tembok
3. Pasang tali pada kursi (sebagai sabuk pengaman)
4. Bentuk plastik bekas menjadi baju pilot (wearpack) terusan dari kaki ke baju. Jika ada kostum, itu lebih baik. Helm dan kacamata juga bisa dibuat dari koran bekas.
5. Siapkan acesories lain sehingga mendukung area yang menggambarkan keadaan didalam helikopter.
6. Beri pijakan ke anak, cara main. Setiap anak menggunakan kostum yaitu menggunakan helm, kacamata, headset dan wearpack. Beri pijakan, yang duduk di depan sebelah kanan adalah pilot, depan kiri co-pilot. Dua dibelakang adalah team penyelamat (9team rescue) Lalu setelah mereka duduk didalam helikopter. Pura-pura telpon mereka. Berilah satu misi penyelamatan.

Aspek yang terstimulus

Kognisi : mengenal tinggi rendah, menghitung kongkrit, menuangkan hasil permainan dalam bentuk gambar/ tulisan.

Fisik : gerak dinamis tubuh ketika berpura-pura helikopter menjalankan misi-nya.

Bahasa : komunikasi didalam helikopter, komunikasi co-pilot/pilot, menceritakan hasil permainannya, bercerita dengan kalimat berpola SPOK

Sosial emosi : mengasah kepercayaan diri, sikap peduli kepada orang lain dan kerjasama.

Variasi Kegiatan

Untuk menambah tingkat kesulitannya, misalnya dengan

-----Faiz Fakhruddin

towards inclusion

menuju

inklusi



DEKLARASI



lokakarya nasional

bandung, 8 - 14 agustus 2004



INDONESIA MENUJU PENDIDIKAN INKLUSIF
8-14 AGUSTUS 2004 DI BANDUNG, INDONESIA

DEKLARASI

Bahwasanya keberadaan anak berkelainan dan anak berkebutuhan khusus lainnya di Indonesia untuk mendapatkan kesamaan hak dalam berbicara, berpendapat, memperoleh pendidikan, kesejahteraan dan kesehatan, sebagaimana yang dijamin oleh UUD 1945; mendapatkan hak dan kewajiban secara penuh sebagai warga negara, sebagaimana tertuang dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (1948), diperjelas oleh Konvensi Hak Anak (1989), Deklarasi Dunia tentang Pendidikan untuk Semua (1990), Peraturan Standar PBB tentang Persamaan Kesempatan bagi Para Penyandang Cacat (1993), Pernyataan Salamanca dan Kerangka Aksi UNESCO (1994), Undang-undang Penyandang Kecacatan (1997), Kerangka Aksi Dakar (2000), Undang-undang RI Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003), dan Deklarasi Kongres Anak Internasional (2004). Seluruh dokumen tersebut memberikan jaminan sepenuhnya kepada anak berkelainan dan anak berkebutuhan khusus lainnya dalam memperoleh pendidikan yang bermutu dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Menyadari kondisi obyektif masyarakat Indonesia yang beragam, maka kami sepakat Menuju Pendidikan Inklusif.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka **kami**, peserta **Lokakarya Nasional tentang Pendidikan Inklusif** yang diselenggarakan di Bandung, Indonesia tanggal 8-14 Agustus 2004 menghimbau kepada pemerintah, institusi pendidikan, institusi terkait, dunia usaha dan industri serta masyarakat untuk dapat:

1. Menjamin setiap anak berkelainan dan anak berkebutuhan khusus lainnya mendapatkan kesamaan akses dalam segala aspek kehidupan, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, sosial, kesejahteraan, keamanan, maupun bidang lainnya, sehingga menjadi generasi penerus yang handal.



towards inclusion
menuju inklusi

⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠⠠

2. Menjamin setiap anak berkelainan dan anak berkebutuhan khusus lainnya, sebagai individu yang bermartabat, untuk mendapatkan perlakuan yang manusiawi, pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan potensi dan tuntutan masyarakat, tanpa perlakuan deskriminatif yang merugikan eksistensi kehidupannya baik secara fisik, psikologis, ekonomis, sosiologis, hukum, politis maupun kultural.
3. Menyelenggarakan dan mengembangkan pengelolaan pendidikan inklusif yang ditunjang kerja sama yang sinergis dan produktif di antara para *stakeholders*, terutama pemerintah, institusi pendidikan, institusi terkait, dunia usaha dan industri, orang tua serta masyarakat.
4. Menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pemenuhan anak berkelainan dan anak berkebutuhan khusus lainnya, sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan keunikan potensinya secara optimal.
5. Menjamin kebebasan anak berkelainan dan anak berkebutuhan khusus lainnya untuk berinteraksi baik secara reaktif maupun proaktif dengan siapapun, kapanpun dan di lingkungan manapun, dengan meminimalkan hambatan.
6. Mempromosikan dan mensosialisasikan layanan pendidikan inklusif melalui media masa, forum ilmiah, pendidikan dan pelatihan, dan lainnnnya secara berkesinambungan.
7. Menyusun Rencana Aksi (*Action Plan*) dan pendanaannya untuk pemenuhan aksesibilitas fisik dan non-fisik, layanan pendidikan yang berkualitas, kesehatan, rekreasi, kesejahteraan bagi semua anak berkelainan dan anak berkebutuhan khusus lainnya.

Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesungguhan dan tanggung jawab untuk **Menuju Pendidikan Inklusif** di Indonesia.

Bandung, 11 Agustus 2004

Translation:

Indonesia Towards Inclusive Education

8-14 August 2004 in Bandung, Indonesia

Recognising that children with disabilities and other children with special needs in Indonesia have equal rights in speech, to express opinion, to have education, well being and health, as it is stated in 1945 constitution; to have full rights and obligations as citizens as it is confirmed in Universal Declaration of Human Right (1948), reinforced by Convention on the Right of the Child (1989), World Declaration on Education for All (1990), UN Standard Rules on the Equalisation of Opportunities for Persons with Disabilities (1993), Salamanca Statement and Framework for Action UNESCO (1994), Persons with Disabilities Act (1997), Dakar Framework for Action (2000), National Education System Act No. 20 (2003) and Declaration of the International Congress of Children (2004). All these documents provide full assurance for children with disabilities and other children with special needs to obtain quality education and actively participate in the society. Being aware of the diversity Indonesian society, we therefore agree to work Towards Inclusive Education.

Based on all the considerations above, therefore **we**, the participants of **National Workshop on Inclusive Education** that was held in Bandung, Indonesia from the 8th until the 14th of August 2004 urge the government, educational institutions, related institutions, business world and industry as well as society to:

1. Ensure that every child with disabilities and other children with special needs receives equal access in all aspects of life - in education, health, social, well being, security and other aspects - so that they will become trustworthy succeeding generation
2. Ensure that every child with disabilities and other children with special needs grow as dignified individual to receive good humane treatment, quality education which develops their potentials and meets demands of the society without discriminative treatment that would harm their life physically, psychologically, economically, sociologically, legally, politically as well as culturally.
3. Implement and develop inclusive education supported by good synergic and productive cooperation among stakeholders in particular the government, educational institutions, related institutions, business world and industry, and parents as well as society.
4. Create supportive environment, to meet the needs of children with disabilities and other children with special needs so that it makes it possible for them to develop their optimum unique potentials.
5. Ensure the freedom of children with disabilities and other children with special needs to reactively and proactively interact with anyone, any place, and any environment by minimising the barriers.
6. Continuously promote and socialise inclusive education through mass media, scientific forum, education, etc.
7. Design Plan of Action and allocate the needed funds to promote physical as well as non-physical accessibility, quality education service, health, recreation, well being of all children with disabilities and other children with special needs.

This declaration is made with true sincerity and responsibility **towards inclusive education** in Indonesia.

Bandung, 11 August 2004

LOKASI ECCD-RC (TK RUMAH CITTA) YOGYAKARTA



KEGIATAN MOTORIK KASAR



PROSES KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR



RUANG KELAS



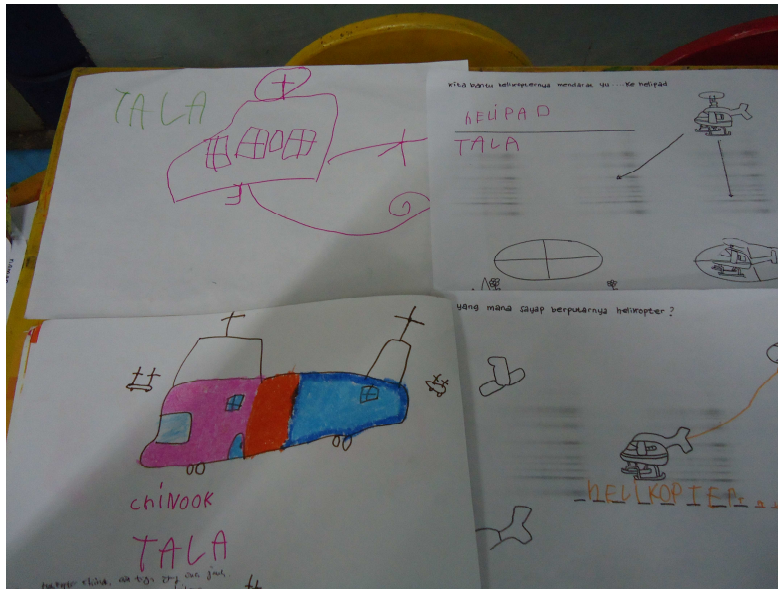
KEGIATAN AWAL/PERSIAPAN BERDOA

KEGIATAN AREA

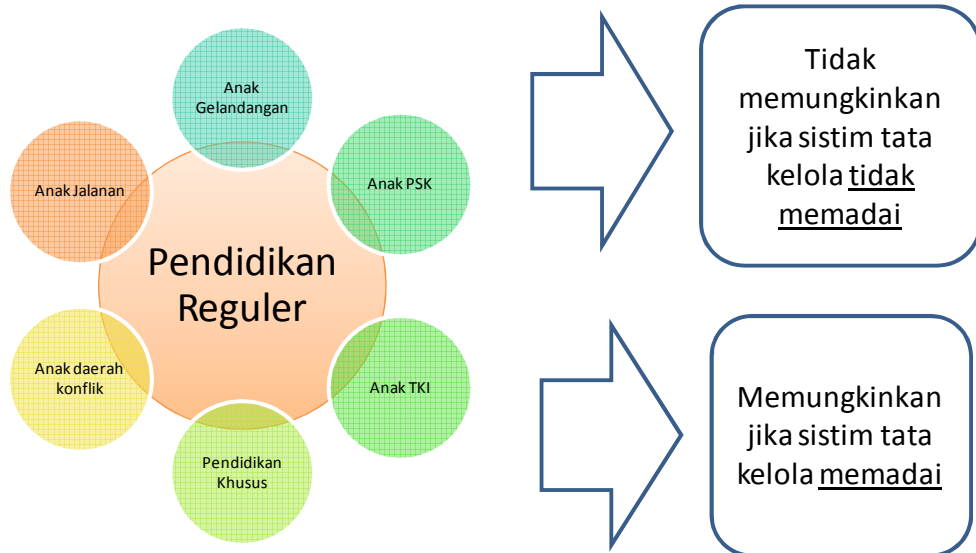




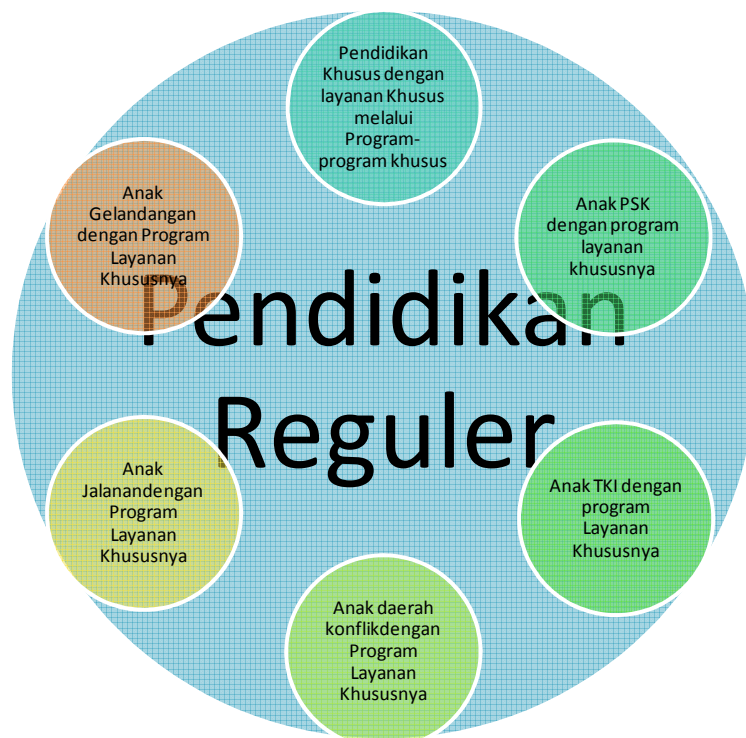
KARYA ANAK



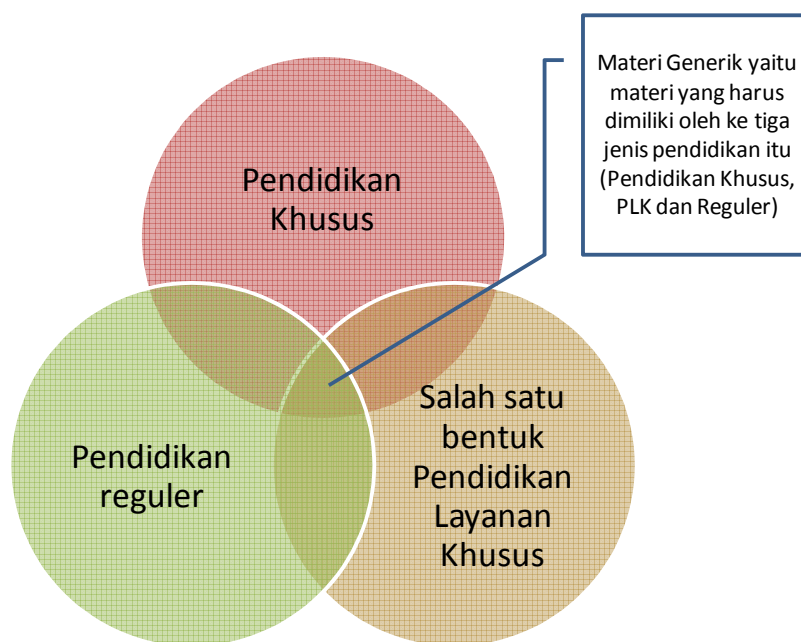
Model I kurikulum inklusi



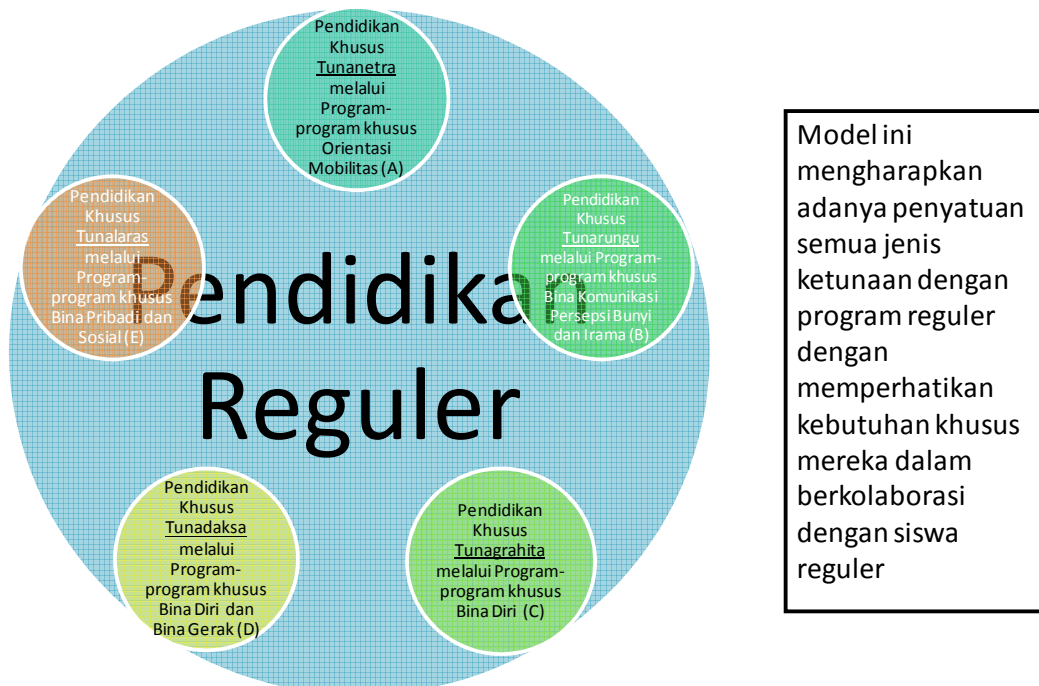
Model II kurikulum inklusi



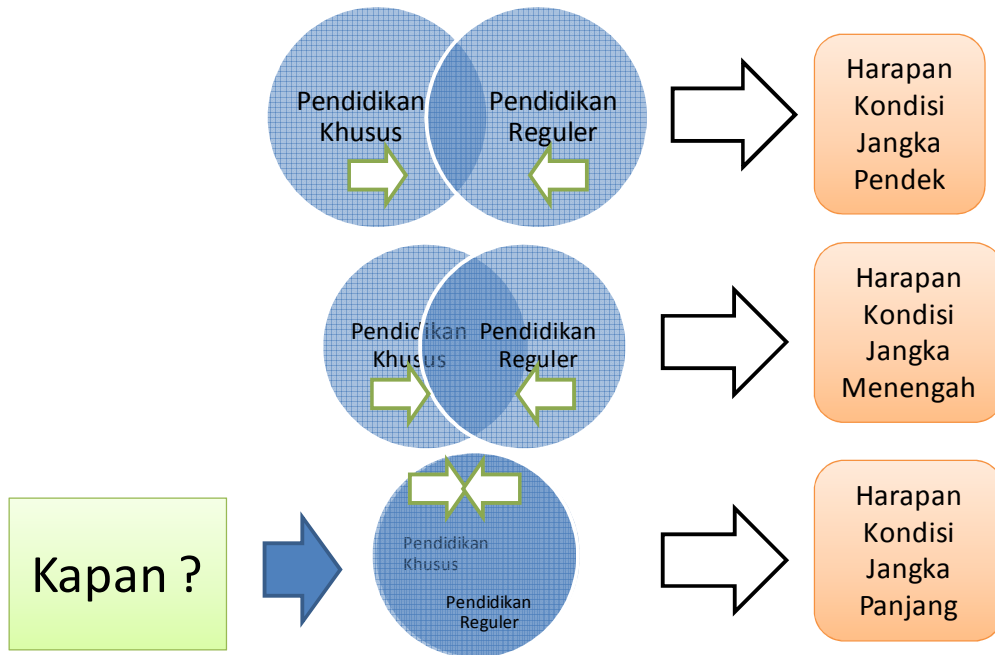
Model III kurikulum Inklusi



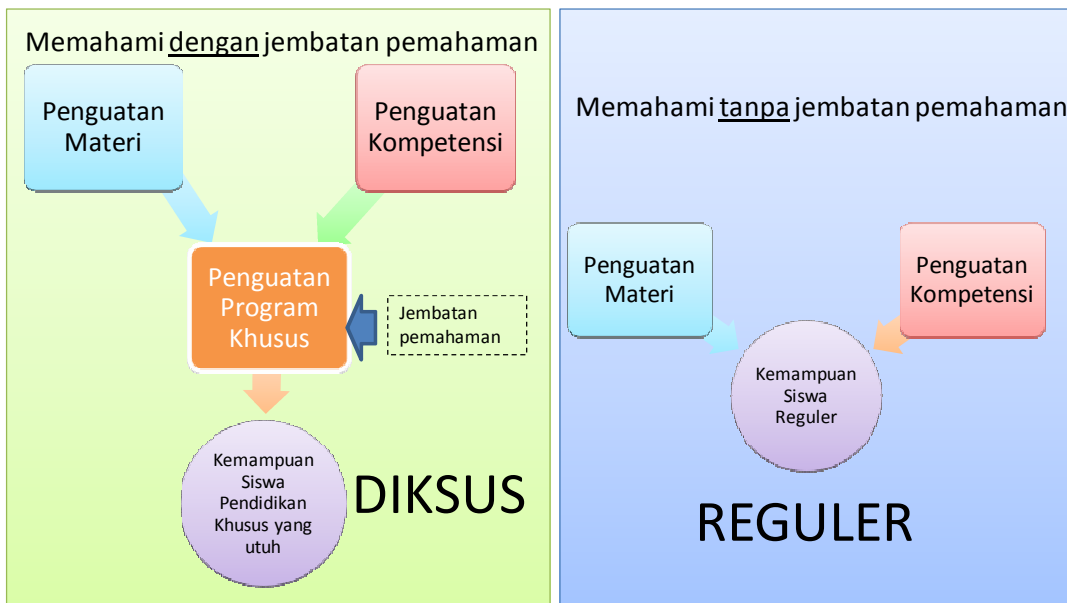
Model II kurikulum inklusi Program reguler dengan semua jenis Pendidikan Khusus



Setting Program Inklusi antara Pengembangan Kurikulum Pendidikan Khusus dengan Pendidikan Reguler



Hal-hal yang perlu mendapat perhatian dalam pendidikan khusus



PEDOMAN OBSERVASI
IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN INKLUSI DI TK RUMAH
CITTA YOGYAKARTA

1. Kegiatan anak saat bermain/belajar di area atau di kelas
2. Kegiatan Pendidik dalam melakukan Implementasi kurikulum inklusi
3. Sarana Prasarana Lab School ECCD-RC Yogyakarta
4. Alat permainan edukatif yang mendukung kegiatan belajar anak berkebutuhan khusus.

Pedoman Observasi Kegiatan Anak

Implementasi Kurikulum Pendidikan Inklusi di TK Rumah Citta Yogyakarta

Hari, Tanggal:

| No. | Aspek yang dinilai | Ya | Tidak | Keterangan |
|-----|---|----|-------|------------|
| 1. | Aktifitas anak selama proses pembelajaran di dalam kelas/area bermain: a. Sesuai dengan tema yang dilaksanakan b. Sesuai dengan area yang diminati c. Sesuai dengan bahan ajar yang tersedia d. Dapat diikuti oleh Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) | | | |
| 2. | Keterlibatan ABK dalam proses pembelajaran di kelas maupun di area bermain | | | |
| 3. | Sikap kerjasama antara ABK dan anak lainnya dalam proses pembelajaran maupun bermain | | | |
| 4. | Sikap toleransi antar anak pada saat bermain | | | |

Pedoman Observasi Bagi Edukator

Implementasi Kurikulum Pendidikan Inklusi di TK Rumah Citta Yogyakarta

Nama Edukator :

Hari, Tanggal Observasi :

| No. | Komponen | Aspek yang dinilai | Ya | Tidak | Keterangan |
|-----|--|--|----|-------|------------|
| 1. | Persiapan Implementasi Kurikulum Inklusi | a. Pemilihan tema b. Pengembangan tema c. Penyusunan program belajar d. Setting area, meliputi: a) Menyiapkan kelas b) Menyiapkan media belajar yang mendukung penerapan Kurikulum Inklusi | | | |
| 2. | Implementasi Kurikulum Inklusi | a. Peran edukator dalam proses pembelajaran b. Keterlibatan edukator dalam kegiatan anak saat | | | |

| | | | | | |
|----|--------------------|---|--|--|--|
| | | <p>belajar</p> <p>c. Peran edukator dalam memotivasi anak saat belajar</p> <p>d. Peran edukator dalam mengarahkan kegiatan anak</p> | | | |
| 3. | Evaluasi/penilaian | <p>a. Dilakukan setiap hari setelah pembelajaran dilaksanakan</p> <p>b. Dilakukan setiap minggu</p> <p>c. Dilakukan setiap semester</p> <p>d. Melalui portofolio karya anak</p> | | | |

Pedoman Observasi Sarana Prasarana

Implementasi Kurikulum Pendidikan Inklusi di TK Rumah Citta Yogyakarta

| No. | Sarana Prasarana | Fasilitas>Nama Barang | Ada/Tidak Ada |
|-----|--|---|---------------|
| 1. | Ruangan | <ul style="list-style-type: none">a. Ruang pembelajaranb. Ruang kerja pengelolac. Ruang kerja pendidikd. Ruang perpustakaane. Ruang tunggu orangtua anakf. Ruang Istirahatg. Ruang bimbingan Anak Berkebutuhan Khusush. Dapur dan perlengkapan | |
| 2. | Kelengkapan Sarana Kerja dan Pendukung Pembelajaran di kelas | <ul style="list-style-type: none">a. Meja kursi/alas duduk anakb. Papan tulis/whiteboard, Spidol/kapurc. Meja kursi pendidikd. Rak bukue. Almari/rak untuk menyimpan arsipf. Rak untuk tempat tas anakg. Rak tempat minumh. Rak sepatu | |
| 3. | Kelengkapan sarana | <ul style="list-style-type: none">a. Rencana kegiatan Harian | |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | administrasi pendidikan | <ul style="list-style-type: none"> b. Presensi anak c. Buku induk anak d. Buku perkembangan kemajuan belajar e. Presensi pendidik f. Buku induk pendidik g. Daftar nilai h. Buku administrasi keuangan i. Buku inventaris barang j. Buku kegiatan k. Buku tamu | |
| 4. | Ketersediaan bahan ajar di dalam kelas | <p>Area Seni:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Gambar b. Patung mini c. Boneka jari, wayang, dsb d. Kertas/buku gambar e. Alat musik (gitar, angklung, seruling dsb) f. Pensil warna, crayon, cat air, spidol g. Dan lain-lain <p>Area Baca dan Tulis:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Buku tulis b. Buku cerita | |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <ul style="list-style-type: none">c. Pensil/spidold. Kartu baca bergambare. Huruf abjadf. Dan lain-lain <p>Area Hitung:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Biji-bijianb. Kartu angkac. Sempoad. Buku tulise. Kertas Warnaf. Dan lain-lain <p>Area Sains:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Airb. Gelas beningc. Botol plastik beningd. Pipete. Wadah beningf. Batu kecil/kerikilg. Tanah gabush. Balok kayui. Guntingj. Gabusk. Globel. Sabunm. Dan lain-lain | |
|--|--|--|--|

| | | | |
|----|--|--|--|
| 5. | Media audio visual | <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Tape recorder</i> b. Komputer c. Radio d. Televisi e. <i>VCD</i> | |
| 6. | Fasilitas khusus untuk Anak Berkebutuhan khusus (ABK) | <ul style="list-style-type: none"> a. Guru pendamping Khusus b. Terapi khusus ABK c. Kamar mandi d. Dan lain-lain | |

Pedoman Observasi Alat Permainan Edukatif

Implementasi Kurikulum Pendidikan Inklusi di TK Rumah Citta Yogyakarta

| No. | Nama Area | Fasilitas>Nama Barang | Ada | Tidak ada |
|-----|-----------------|--|-----|-----------|
| 1. | Area seni | a. Gambar b. Patung mini c. Boneka jari, wayang, dsb d. Kertas/buku gambar e. Alat musik (gitar, angklung, seruling dsb) f. Pensil warna, crayon, cat air, spidol g. Dan lain-lain | | |
| 2. | Area Baca tulis | a. Buku tulis b. Buku cerita c. Pensil/spidol d. Kartu baca bergambar e. Huruf abjad f. Dan lain-lain | | |
| 3. | Area hitung | a. Biji-bijian b. Kartu angka c. Sempoa d. Buku tulis e. Kertas Warna | | |

| | | | | |
|----|--------------------|---|--|--|
| | | f. Dan lain-lain | | |
| 4. | Area Sains | a. Air b. Gelas bening c. Botol plastik bening d. Pipet e. Wadah bening f. Batu kecil/kerikil g. Tanah gabus h. Balok kayu i. Gunting j. Gabus k. Globe l. Sabun m. Dan lain-lain | | |
| 5. | Area khusus ABK | a. Guru pendamping Khusus b. Terapi khusus ABK c. Kamar mandi d. Dan lain-lain | | |

Pedoman Wawancara

Implementasi Kurikulum Pendidikan Inklusi di TK Rumah Citta Yogyakarta

| Pertanyaan | Nara sumber |
|--|------------------------------|
| <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimanakah situasi dan kondisi secara umum TK Rumah Citta Yogyakarta?2. Berapa jumlah guru dan karyawan TK Rumah Citta?3. Berapa jumlah siswa keseluruhan?4. Berapa jumlah siswa yang berkebutuhan khusus?5. Berapa jumlah ruang kelas yang ada? sudahkah memenuhi persyaratan ideal untuk pembelajaran?6. Bagaimana implementasi kurikulum pendidikan inklusi di TK Rumah Citta?7. Bagaimana pengembangan kurikulum pendidikan inklusi di TK Rumah Citta?8. Adakah kegiatan kurikuler atau nonkurikuler?9. Apa faktor-faktor penunjang maupun penghambat dalam implementasi kurikulum di TK Rumah Citta?10. Upaya apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di TK Rumah Citta? | Kepala Sekolah/ Pengelola |
| <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana kegiatan belajar mengajar di sekolah inklusi?2. Apa saja persiapan sebelum | Guru/ Edukator |

| | |
|--|---|
| <p>melaksanakan kegiatan belajar mengajar?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Apa metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar? 4. Apakah TK Rumah Citta sudah melaksanakan kurikulum yang ditetapkan bagi sekolah inklusi? 5. Apakah ada pengembangan kurikulum yang dilaksanakan? 6. Komponen-komponen utama apa saja yang ada pada kurikulum? 7. Adakah kurikulum yang disesuaikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK)? 8. Materi apa saja yang merupakan/menjadi penekanan program? 9. Bagaimana tanggapan siswa terhadap implementasi kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar di TK Rumah Citta? 10. Sebutkan permasalahan/kendala apa saja yang dihadapi dalam mengembangkan kurikulum? 11. Bagaimana pemecahan masalah dalam menanggapi kendala yang ada dalam implementasi kurikulum pendidikan inklusi? 12. Sebutkan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dalam implementasi kurikulum? | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa prasyarat yang harus dipenuhi lembaga TK untuk menjadi sekolah inklusi? 2. Apakah ada Peraturan Pemerintah yang menjadi payung hukum pendirian sekolah | <p>Diknas/ Yang berkompeten</p> |

| | |
|---|------------|
| <p>inklusi?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Apa ada anggaran/pendanaan untuk sekolah inklusi? (seperti halnya BOS?atau istilah lain? 4. Pendirian sekolah inklusi, apakah berdasarkan penunjukan dari Diknas atau pengajuan dari lembaga karena prasyaratnya terpenuhi? 5. Apakah ada ketentuan/kebijakan dari diknas tentang jumlah sekolah inklusi di setiap wilayah/kecamatan? 6. Bagaimana menurut Diknas tentang implementasi kurikulum sekolah inklusi di TK? | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa persepsi ibu/bapak tentang sekolah inklusi? 2. Apa alasan menyekolahkan anak ke sekolah inklusi? 3. Apa tanggapan ibu/bapak terhadap implementasi kurikulum di TK Warna-Warni? 4. Apa saja harapan ibu/bapak mengenai pelaksanaan kurikulum? 5. Sebutkan manfaat yang diperoleh anak bersekolah di inklusi? | Wali murid |

Pedoman Dokumentasi

Implementasi Kurikulum Pendidikan Inklusi di TK Rumah Citta Yogyakarta

A. Melalui Arsip:

1. Sejarah berdirinya lembaga
2. Visi, misi, tujuan didirikannya lembaga
3. Tahap perkembangan bermain anak
4. Kegiatan belajar dan bermain anak
5. Kurikulum Tk Rumah Citta, ECCD-RC Yogyakarta

B. Foto-foto:

1. Gedung Tk Rumah Citta ECCD-RC Yogyakarta
2. Ruang kelas
3. Kegiatan pembelajaran
4. Alat dan bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran
5. Hasil karya anak

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 3. | Guru reguler terhadap siswa reguler | Pengembangan sosialitas dan komunikasi | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Guru reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus | a. Pendampingan khusus b. Konsultasi | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5. | Keluarga SBK | a. Pendampingan khusus b. Konsultasi | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6. | Masyarakat | a. Sosialisasi b. Pendataan calon siswa ABK c. Mobilisasi sumber daya dan sumber belajar | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Guru Pendamping,

Yogyakarta,

Mengetahui,
Kepala SLB

Kepala SPPI,

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sumiyati, S. Pd. I
Alamat : Ds. Purwosari, Kec.Tlogowungu Kab. Pati Jateng, RT 3/RW 3
Alamat tinggal : Wisma Idjo, Kotagede Yogyakarta
Tempat tanggal lahir : Pati, 11 April, 1986
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nomor HP : 081-392-974-875
Alamat Email : atikpaudi@gmail.com

PENDIDIKAN

SDN : Lulus Tahun 1998
SLTP : Lulus Tahun 2001
SMA : Lulus Tahun 2004
S1 : Lulus Tahun 2009
S2 :

PEGALAMAN:

1. Staf pengajar di TKA-TPA "AMM" Kotagede Yogyakarta 2005-sekarang
2. Staf pengajar di TK PKK Mutihan Bantul Yogyakarta tahun 2005-2007
3. Kepala Sekolah PAUD AL-WARDAH Yogyakarta periode 2007-2009
4. Staf Pengajar SLB Ma'arif Bantul Yogyakarta tahun 2010-sekarang